

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak menurut Islam dengan seluruh aspeknya merupakan kewajiban setiap muslim, mempelajari berbagai hal, baik ilmu aqidah, syariah maupun muamalah merupakan rangkuman pokok-pokok ajaran agama Islam. Dalam sebuah Hadits

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *“Dari Anas Bin Malik, Beliau Berkata : Rosulullah SAW bersabda: Menuntut Ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim. (H.R. Ibnu Majjah)*

Dalam hadits Lain

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju Surga” (H.R. Tirmidzi)

¹Padamu. *Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.padamu.net/pendidikan-anak-usia-dini> diakses pada tanggal 15 oktober 2019

Dari kedua Hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwa Islam menjunjung tinggi nilai pendidikan. Karena pada dasarnya Pendidikan membuat manusia menjadi lebih baik mulai dari akhlak hingga pengetahuan.

Usia dini merupakan masa emas atau golden age karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplusif). Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.²

Pembelajaran pada masa golden age merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut harus distimulasi dengan baik karena kelima aspek perkembangan tersebut sangatlah penting.³

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Justru dari kebiasaan-kebiasaan di lingkunganlah yang berperan besar dalam perkembangan

² Suyanto, S. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Halm.6

³ Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. Hlm. 17

membaca permulaan anak. Oleh karena itu ketika berada dalam bangku sekolah guru harus mampu mempengaruhi kemampuan permulaan membaca anak agar lebih berkembang, paling tidak hampir sama antara satu murid dengan murid lainnya.

Salah satu cara untuk membuat anak usia dini memiliki rasa ketertarikan belajar adalah dengan sebuah permainan, khususnya permainan edukatif. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya sesuai dengan tingkat perkembangannya, anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman.⁴

Salah satu aspek yang dikembangkan pada usia dini salah satunya adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.⁵Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbiter dan manusiawi. Bromley menjelaskan perbedaan antara komunikasi dan bahasa. Memahami perbedaan antara bahasa dan komunikasi diperlukan sebelum mempelajari lebih jauh tentang cara bahasa diperoleh dan dikembangkan. Sementara itu, Lloyd berpendapat bahwa istilah komunikasi

⁴Masitoh, dkk.2005 *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta. Hlm. 6

⁵Suhartono. 2005. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Hlm.8

tidak terbatas pada bahasa verbal. Beberapa ahli berpendapat ketika terdapat beberapa orang bersama dalam suatu tempat, pasti terjadi komunikasi. Sekalipun mereka tidak berbicara, namun hal tersebut merupakan bentuk lain dari komunikasi yang dapat diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-suara nonlinguistic (misalnya menggemam atau menggerutu).⁶

Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca.⁷

Membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.⁸ Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Membaca huruf abjad adalah membaca yang berawal dari pengenalan huruf menuju pemahaman tulisan dan makna dari apa yang dibaca.

Keterampilan membaca permulaan mempunyai kompetensi dasar yaitu anak mampu membaca gambar, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan

⁶ Dhieni Nurbiana. Dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang selatan. Universitas Terbuka. Hlm. 11-12

⁷ Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 107-109

⁸ Adhim, F.M. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung. Mizan Pustaka. Hlm. 25

konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, membaca gambar yang dimiliki kata/kalimat sederhana, mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk Membaca huruf abjad sejak usia dini mengingat pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Agar tujuan pengembangan bahasa pada aspek keterampilan membaca dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya serta strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PAUD.⁹

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca permulaan salah satunya yaitu melalui kegiatan Membaca huruf abjad. Dalam kegiatan tersebut anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam simbol huruf, buku bergambar, atau benda yang dapat yang menarik perhatian anak. Salah satu pendekatan pembelajaran di PAUD adalah belajar sambil bermain, sehingga kegiatan Membaca huruf abjad dengan suasana menyenangkan akan menjadikan anak tertarik membaca. Anak belajar membaca yaitu dari simbol-simbol visual atau sesuatu yang mereka lihat, sehingga dari kegiatan tersebut anak dapat menghubungkan dengan membuat pertanyaan sederhana, ataupun bercerita sederhana. Tugas guru dalam kegiatan ini yaitu guru memberikan stimulasi kepada anak dengan memberitahukan huruf yang ada dalam suatu benda tersebut, sehingga anak dapat menambah kosakata huruf.

Dalam mengajarkan huruf abjad di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan selama batas aturan pengembangan pra sekolah serta

⁹Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm.84

mendasarkan diri pada kreativitas dari pendidikan taman kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan dasar yang meliputi kemampuan fisik motorik kasar, halus, kognitif, bahasa, dan seni.

Menurut Arifin, “huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat.” Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf abjad dan huruf konsonan. Huruf abjad diantaranya adalah a, i, u, e, dan o. Sedangkan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, i, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z.¹⁰

Menurut Tarigan, bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kecakapan anak dalam menyusun huruf dan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi huruf abjad dan memperhatikan tingkat perkembangan usia dan perkembangan membaca anak. Mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang lancar dan mandiri.¹¹

Mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab, melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.⁴¹ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan

¹⁰ Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Roadakarya. Hlm. 150-152

¹¹Tarigan. 1998. *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, hlm.15

mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dan sebuah benda.

Sebagai umat muslim, kita semua diharuskan untuk belajar membaca, dan pada usia dini lah kita dapat lebih mudah memahami dan juga menghafal berbagai huruf. Di dalam Al-qur'an Allah Berfirman yang artinya;



“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”.(Q.S. Surat Al-alaq Ayat 3-5)

Berdasarkan observasi diKelompok Bermain Puspa Nagari Plesungan Kapas Bojonegoro, menunjukkan bahwa kegiatan membaca huruf abjad sangat menarik untuk pembelajaran membaca permulaan anak kelompok bermain. Kegiatan membaca huruf abjad dilakukan anak ketika awal kegiatan sentra permulaan, anak juga melakukan kegiatan membaca huruf abjad secara tidak terduga misalnya ketika kegiatan di kelas anak belajar membaca huruf abjad di sentra persiapan, ketika sedang kegiatan snack time, kegiatan peralihan jam pelajaran, kegiatan di luar kelas atau di luar sekolah ataupun kegiatan mereka dijalan bersama orang tua mereka.

Anak akan dapat lebih cepat menangkap pemahaman yang guru berikan, karena dari kegiatan membaca huruf abjad anak diajak belajar sambil bermain, dimana guru mengajarkan anak dengan memberkan pengetahuan tentang simbol-simbol huruf. Untuk itu dalam mengajarkan pengenalan huruf abjad terdapat cara yang unik dan menarik bagi siswa, yaitu dengan menggunakan media stempel huruf, media ini dianggap sangat efektif dalam menarik perhatian siswa, selain unik media stempel huruf didesain lebih mudah bagi siswa untuk merangkai sebuah kata.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian dilakukan dengan judul “Implementasi Media Stempel Huruf Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Abjad Di Kelompok Bermain Puspa Nagari Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media stempel dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad di Kelompok Bermain Puspa Nagari Plesungan Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad di Kelompok Bermain Puspa Nagari Plesungan Kapas Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan media stempel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad di Kelompok Bermain Puspa Nagari Plesungan Kapas Bojonegoro
2. Mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad di Kelompok Bermain Puspa Nagari Plesungan Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Kelompok bermain dalam permulaan membaca huruf abjad.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti ;

- 1) Memberikan pengalaman yang sangat besar, berupa pengalaman yang mejadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional, serta menamabah pengalaman secara langsung.
- 2) Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
- 3) Sebagai pedoman didalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

- b. Bagi lembaga ;

Diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang pembelajaran permulaan mengenal huruf abjad pada anak kelompok bermain.

c. Bagi guru ;

Dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana pembelajaran permulaan mengenal huruf abjad pada anak agar lebih maksimal.

d. Bagi UNU sunan giri Bojonegoro ;

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaraan ilmu sehingga diharapkan dapat menjadi refrensi untuk memperbaiki praktik praktik pembelajaran bagi mahasiswa yang akan terjun sebagai tenaga pendidik, khususnya guru pendidikan anak usia dini.

e. Bagi peneliti lain ;

Peneliti ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidik anak usia dini dengan menggunakan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis membahas tentang “Implementasi Media Stempel Huruf Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Puspa Nagari Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”. Agar laporan skripsi ini dapat mencapai sasaran maka ruang lingkup pembahasan meliputi metode metode yang digunakan dalam pembelajaran permulaan membaca huruf abjad sehingga akan membawa

dampak positif terhadap anak-anak.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu ;

Bab pertama pendahuluan, bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang pembelajaran meningkatkan permulaan mengenal huruf abjad pada anak.

Bab ketiga metode penelitian, yakni, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data / triangulasi.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang memuat paparan data dan analisis data. Paparan data pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum “KB PUSPA NAGARI DESA PLESUNGAN KECAMATAN KAPAS”. Mulai dari profil lembaga, struktur pengurusan, sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan anak-anak. Dan dalam bab ini peneliti juga akan melakukan analisis setelah mengumpulkan data dan hasil penelitian ini melalui; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab lima penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis dan optimalisasi berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Catri Jumiarsih(2012)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A,di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolai	Meningkatkan kemampuan motorik halus	Penelitian tindakan kelas	Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak.
2.	Skripsi, sarina ,2014	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel	Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggantung dan menempel	Penelitian tindakan kelas	Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan pembelajaran menggunakan teknik menggantung dan

		pada Anak Usia 4-5 Tahun, PAUD Aisyiyah 3 Pontianak			menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada siklus I, dan I Hal ini berarti motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik.
3.	Skripsi, Anik Muflihah (2014)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Media Lego Konstruksi pada Anak Kelompok B, TK BA SentonoNgawonggo Ceper Klaten	Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan media lego konstruksi	Penelitian tindakan kelas	Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus anak di TK BA Sentono Ngawonggo Ceper Klaten mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase prasiklus I dan media lego konstruksi dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B
4.	Skripsi, Sela Helfitri	Analisis Kemampuan Anak	Kemampuan anak membaca	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitiannya,

	(2016)	Membaca Permulaan di kelompok B TK Mujahidin .	permulaan		bahwa kemampuan anak membaca permulaan dikelompok B,masuk dalam kategori cukup, yang artinya kemampuan anak membaca permulaan sudah berkembang sesuai harapan dengan jumlah presentase 73.42%.
5.	Skripsi, Khusnul Laely (2013)	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar, di Tk Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Kalinegoro Mertoyudan Magelang.	Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar	Penelitian tindakan kelas	Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa keterampilan membaca permulaan anak meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran . Karena media tersebut memiliki gambar yang menarik, huruf dan

					kata sehingga anak dapat semangat, antusias dan terfokus pada belajar.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Dwi Wijayanti (2021)	Implementasi Media Stempel Huruf Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia 3-4 Tahun, di KB Puspa Nagari Desa Plesungan kapas Bojonegoro	Pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media stempel huruf	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman huruf / permulaan membaca huruf abjad anak melalui penggunaan media stempel huruf abjad. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata hasil mengeja jenis buah-buahan.

H. Definisi Istilah

1. **Mengenal Huruf** : merupakan kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa, kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana.
2. **Huruf abjad** : Suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku, ada berbagai macam huruf/abjad seperti: abjad romawi, abjad arab, abjad latin, huruf disini sangatlah penting untuk dikenalkan pada anak yaitu bisa dimulai dari huruf yang sederhana dan sering digunakan oleh anak atau sudah dikenal anak.¹²
3. **Media** : bagian yang melekat yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³
4. **Stempel** : alat yang mempunyai permukaan terukir tulisan, gambar atau keduanya yang digunakan dengan tinta untuk menghasilkan sebuah cap pada berkas atau dokumen.¹⁴

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹² Seefeld Carol, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks. hlm. 90.

¹³Ega rima wati. Kata pena. 2019. ragam media pembelajaran. Web litbang.kemkes.go.id diakses pada tanggal 29-05-2021 pukul 21.23

¹⁴Makin tahu. Pengertian stempel fungsi dan jenisnya. Web. <http://www.makintahu.com/pengertian-stempel-fungsi-dan-jenisnya/> diakses pada tanggal 29-05-2021 pukul 21.13



UNUGIRI
BOJONEGORO